

**BAB IV**  
**TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL**

**A. Cara Mencari Jurnal**

Situs yang digunakan untuk mencari jurnal adalah google scholar dengan menggunakan kata kunci “Skizofrenia”, “*Art Therapy*” dan “Halusinasi”, digunakan filter dalam pencarian jurnal. Penulis mendapatkan 2 artikel dengan kriteria jurnal yang diinginkan sehingga penulis memilih salah satu jurnal yang sesuai dengan kriteria, yaitu jurnal penelitian yang berjudul “*Art Therapy* Melukis Bebas Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia” dengan susunan PICO.

P: Halusinasi

I: *Art Therapy*

C:

O: Penurunan tanda dan gejala halusinasi

**Tabel 4.1 Rangkuman Artikel**

No	Penulis	Tujuan	Desain	Hasil
1.	Fekaristi, A. A., Hasanah, U., & Inayati, A. (2021).	Untuk mengetahui pengaruh <i>art therapy</i> terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi	Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif	presentasi hari pertama adalah (67%) sedangkan hari terakhir berubah menjadi (89%), dapat disimpulkan terdapat perubahan yang signifikan penatalaksanaan terapi melukis terhadap

---

					penatalaksanaan halusinasi.
2.	Eli Furyanti, Diah Sukaesti	Untuk dampak ditimbulkan halusinasi	memperkecil yang dari	Metode dengan <i>Pre Eksperimental design</i> dengan bentuk <i>one group pra-post test design</i>	Hasil menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan ada pengaruh <i>art therapy</i> melukis bebas dalam pasien mengontrol halusinasi

---

## B. Resume Jurnal

### 1. Introduction

Sehat jiwa adalah kondisi dimana unsur manusia yang bersifat non materi, gangguan jiwa terjadi apabila seseorang melakukan kegiatan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang normal atau menyimpang. Salah satu dari gangguan jiwa tersebut adalah halusinasi, halusinasi adalah gangguan yang terjadi bisa karena melihat, mendengar, teraba sesuatu yang tidak nyata dan hal tersebut dapat memberikan resiko terhadap bahaya dari keamanan diri pasien.

Salah satu tata laksana untuk halusinasi adalah dengan terapi melukis, kegiatan melukis dapat memperbaiki aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga melukis bebas juga merupakan bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya.

### 2. Method

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penerapan hanya dilakukan kepada 1 pasien dengan proses pengumpulan data

menggunakan 5 tahapan yaitu pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi dan evaluasi, selain itu untuk langkah-langkah pelaksanaannya menggunakan pre test dan post test.

Pre test sendiri dilakukan dengan pendekatan wawancara terakritisi, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi dan wawancara terkait dengan kemampuan pasien dalam melukis, sedangkan untuk post test nya adalah dengan pelaksanaan *art therapy* yang dilakukan selama 4 hari pelaksanaan.

### 3. *Result*

Hasil dari jurnal menunjukkan bahwa penerapan *art therapy* presentase kemampuan *art therapy* hari pertama sampai dengan hari terakhir mengalami perubahan yang signifikan, presentasi hari pertama adalah (67%) sedangkan hari terakhir berubah menjadi (89%), dapat disimpulkan terdapat perubahan yang signifikan penatalaksanaan terapi melukis terhadap penatalaksanaan halusinasi.

### 4. *Discussion*

Pembahasan yang dapat diambil dari jurnal adalah bahwa pelaksanaan *art therapy* melukis dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri, penurunan tersebut terjadi karena pasien mampu melakukan aktivitas melukis dengan baik pada saat pelaksanaan terapi. Melukis ini memberikan hiburan, kegembiraan, hiburan yang mengalihkan pikiran terkait halusinasi yang dialami.

*Art therapy* juga mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengontrol karena dari pemantauan terdapat perubahan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah diberikan *art therapy* melukis bebas, gejala pada pasien halusinasi juga mengamali penurunan.

## C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

### 1. Rencana penerapan

Subjek dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 pasien sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan konsisi pasien. Kriteria yang masuk dalam karya tulis ilmiah ini adalah pasien dengan gangguan

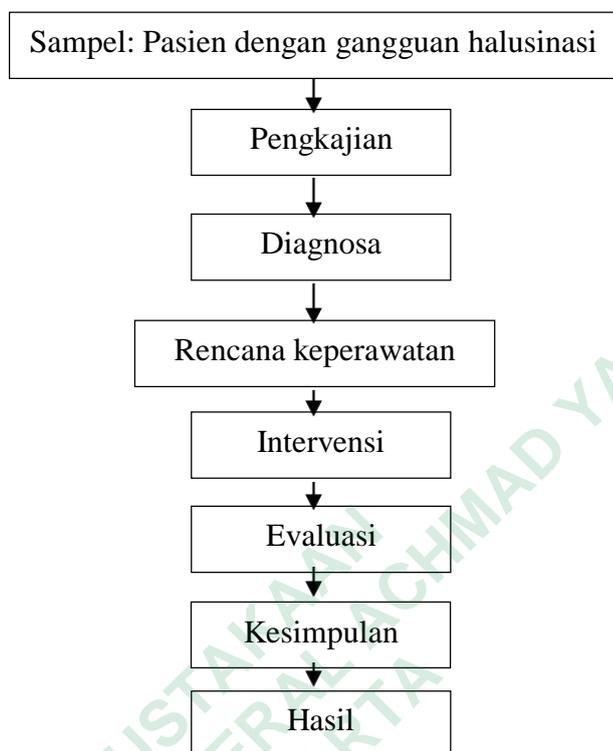
halusinasi dan bersedia dilakukan intervensi, sedangkan pasien yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah pasien yang menolak untuk dilakukan intervensi dan pasien dengan kelemahan ekstremitas atas.

Karya tulis ilmiah ini menggunakan studi kasus dimana nanti untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan, yaitu dengan mengelola satu kondisi pasien dengan gangguan halusinasi. Proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, analisa data, penentuan diagnose, perencanaan tindakan keperawatan dan evaluasi.

Pemberian intervensi dilakukan dilakukan 1 kali dalam sehari, untuk dengan melakukan pemantauan terkait tanda dan gejala halusinasi, kemampuan terkait pengetahuan tentang melukis, untuk pemberian intervensinya berlangsung selama 3 hari. Yaitu dengan memberikan alat melukis untuk pasien, untuk menilai tanda dan gejala halusinasi digunakan lembar observasi yang terlampir dalam jurnal acuan.

Kriteria inklusi dalam pemberian intervensi ini adalah pasien bersedia menjadi responden, pasien dengan masalah keperawatan halusinasi, pasien dengan keluhan mendengar bisikan atau suara, pasien yang dirawat di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta. Sedangkan untuk kriteria eksklusi, pasien tidak kooperatif, pasien tidak mengalami tanda dan gejala halusinasi, pasien yang dijadwalkan pulang.

Karya tulis ilmiah ini menjunjung tinggi nilai etik, dimana pasien memiliki kebebasan untuk menjadi subjek penelitian, sebelum dilakukan intervensi diberikan penjelasan terkait dengan pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari terapi melukis, berikut untuk alur rencana penerapan intervensi.



**Gambar 4.1 Alur Penerapan Kegiatan**

## 2. Standar Operasional Prosedur

**Tabel 4.1 Standar Operasional Prosedur *Art Therapy***

<b>Standar Operasional Prosedur <i>Art Therapy</i></b>	
<b>Pengertian</b>	<i>Art therapy</i> merupakan suatu metode psikoterapi yang dapat menangani individu dengan depresi, mengurangi keparahan symptom depresi secara signifikan (Saputra, Kartasasmita, & Subroto, 2018).
<b>Tujuan</b>	Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku, dan adiksi mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan dan meningkatkan penghargaan diri (Saputra, Kartasasmita, & Subroto, 2018).
<b>Setting</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terapis duduk berhadapan dengan pasien</li> <li>2. Ruangan nyaman dan tenang</li> </ol>
<b>Prosedur</b>	Menurut Saputra, Kartasasmita & Subroto (2018) prosedur melukis seperti dibawah ini: Fase kerja: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Menanyakan kabar</li> <li>3. Menyampaikan tujuan terapi dan kesepakatan jadwal terapi</li> <li>4. Menyepakati kontrak waktu</li> </ol>

---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siapkan kertas gambar</li> <li>6. Siapkan cat air pada palet dan air dalam wadah</li> <li>7. Siapkan kuas yang akan dipakai, bisa lebih dari satu kuas</li> <li>8. Buatlah sketsa gambar pada kertas gambar</li> <li>9. Warnailah gambar dengan cat air</li> </ol>
	<p>Terminasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan perasaan klien setelah proses terapi</li> <li>2. Menutup pertemuan</li> <li>3. Kontrak waktu terapi selanjutnya</li> <li>4. Menutup dengan salam dan doa</li> </ol>
<b>Alat dan bahan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku gambar</li> <li>2. Kuas lukis</li> <li>3. Tempat cat air</li> <li>4. Cat air</li> </ol>

---

### 3. Observasi

Hal yang perlu diobservasi adalah terkait dengan perubahan meliputi tanda dan gejala halusinasi setelah melakukan kegiatan melukis bebas, tanda dan gejalanya meliputi, mendengar suara-suara, distorsi sensori, respon tidak sesuai, mudah tersinggung, konsentrasi buruk, melamun, curiga dan melihat ke satu arah

### 4. Hasil

Hasil yang diharapkan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari adalah penurunan tanda dan gejala halusinasi, berdasarkan pemantauan pada lembar observasi hasil menunjukkan hari pertama presentase tanda dan gejala halusinasi masih tinggi dengan presentase 71,42%, hari ke dua mengalami penurunan dengan presentase 42,9% dan hari ke tiga 21,4%.